



Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Teks Hikayat dan Cerpen dengan Proyek Video di Kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto

Iliya Ulva¹, Uut Istianah², Nada Vanca Anggrestia³, Sefira Amelia Rosadha⁴,
Tannia Alfianti Putri⁵, Wiwik Mardiana⁶, Hilda Purnamasari⁷

¹⁻⁶ Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

⁷ SMAN 1 Kota Mojokerto, Mojokerto, Indonesia

*Korespondensi Penulis : ulfawati887@gmail.com

Abstract: *The application of an appropriate learning model to a particular material will make it a successful achievement. The purpose of this research is to explore and describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in teaching the material of hikayat texts and short stories through video projects in class X at SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. This study uses both primary and secondary data sources. The primary data was obtained from student participation in the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model, while the secondary data includes various relevant literatures, journals, and previous studies. Based on observations, the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in class X at SMA Negeri 1 Kota Mojokerto has shown positive results and supports the development of students' skills in understanding the material. The use of video projects as part of PjBL has successfully attracted students' interest, encouraging them to be more active and creative in learning about Hikayat texts and short stories. Overall, the implementation of the PjBL learning model in the teaching of Hikayat texts and short stories at SMA Negeri 1 Kota Mojokerto has proven successful in improving the quality of learning and students' skills.*

Keywords: *Project Based Learning Model, Hikayat Text, Short Story Text*

Abstrak Penerapan model pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran teks hikayat dan cerita pendek melalui proyek video di kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. Data penelitian diperoleh dari sumber primer, yaitu partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PjBL, dan sumber sekunder, seperti literatur, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Berdasarkan observasi, hasil implementasi PjBL di kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto menunjukkan dampak positif dan mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam memahami materi. Proyek video yang diterapkan dalam PjBL berhasil menarik minat siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari teks hikayat dan cerpen. Secara keseluruhan, implementasi PjBL dalam pembelajaran teks hikayat dan cerpen di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Teks Hikayat, Teks Cerita Pendek

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh masyarakat, baik individu maupun kelompok, termasuk lembaga pemerintah dan swasta, untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Pendidikan menjadi kunci untuk memajukan kehidupan berkualitas, karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap individu. Proses pendidikan berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengembangan perilaku, dan nilai-nilai untuk pembentukan dan pengembangan diri siswa (Wahyu, 2016).

Di era modern, model pembelajaran mengalami perkembangan pesat seiring kemajuan teknologi dan perubahan pola pikir dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran *Project*

Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan di berbagai sekolah. PjBL diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka dapat terlibat langsung dalam pembuatan proyek sebagai bentuk aplikasi materi yang telah dipelajari (Santayasa, 2017). Wena (2009) menyatakan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kelas dengan melibatkan siswa dalam mengerjakan proyek.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kahar dan Ili (2022) mengemukakan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengerjakan proyek realistik yang menghasilkan produk nyata. Hadian dkk. (2022) menambahkan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan belajar mereka, mengerjakan proyek secara kolaboratif, menghasilkan produk, dan mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X Sekolah Menengah Atas, terdapat materi yang menantang guru untuk menciptakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi dengan baik. Salah satu materi tersebut adalah teks hikayat dan cerita pendek. Menurut Haryanti dan Samosir (2020), hikayat adalah bentuk prosa fiksi lama yang menceritakan tentang kesaktian, keanehan, hingga kemustahilan dari tokoh utama. Cerita pendek adalah cerita yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dengan durasi sekitar tiga puluh menit hingga dua jam (Hartani & Fathurohman, 2018). Cerpen juga dapat diartikan sebagai karangan fiksi yang singkat karena pokok permasalahan yang diangkat hanya satu atau tunggal (Taufik, 2022). Cerpen digunakan oleh pengarang untuk berbagi pesan moral dengan cara yang menyenangkan dan bukan menggurui pembaca (Hudhana, 2019). Pesan tersebut tercermin dalam nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen, seperti nilai moral, sosial, budaya, agama, dan pendidikan. Tujuan pembelajaran dari materi ini adalah agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen serta mengembangkan keterampilan menulisnya dengan menghasilkan sebuah cerpen.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Monika dan Nazla (Utami dkk., 2024) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Video Gerak Henti Cerita Rawa Pening untuk Pembelajaran Teks Hikayat”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap teks hikayat. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase 85% siswa mencapai skor 80 atau lebih, artinya memenuhi keberhasilan penelitian. Proses pembelajaran dimulai dengan asesmen awal, diikuti dengan langkah-langkah sesuai

dengan sintak model pembelajaran berbasis proyek. Siswa terlibat aktif dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan, pengembangan, penyajian, monitoring, penilaian, evaluasi, dan refleksi.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Riani (Puji Utami, 2022), dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL membuat siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok, mengamati permasalahan remaja di lingkungan sekitar, menyusun dan menyelesaikan tugas proyek, mempresentasikan, dan mencatat hasil diskusi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus pada materi teks hikayat dan cerita pendek, bukan hanya satu jenis teks. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini mengintegrasikan pembuatan video sebagai proyek akhir. Penelitian ini mengkaji tentang pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* pada kedua jenis teks dengan proyek akhir berupa video guna meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk implementasi model pembelajaran *Projects Based Learning* pada Teks Hikayat dan Cerita Pendek dengan Proyek Video di kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto?” Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi teks hikayat dan cerita pendek dengan proyek video di kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto yang mengikuti pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teks hikayat dan cerita pendek. Data sekunder meliputi literatur, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam implementasi PjBL pada materi teks hikayat dan cerpen. Fokus penelitian terletak pada proses pembelajaran yang mengintegrasikan proyek video dan dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap teks sastra. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman siswa dan guru, serta tantangan dan manfaat dari metode

pembelajaran ini.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa di kelas, interaksi antar anggota kelompok, dan proses pembuatan proyek video. Wawancara dengan guru dan siswa bertujuan untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka tentang PjBL, serta kesulitan atau keberhasilan yang mereka alami. Data dokumentasi, seperti hasil proyek video dan catatan proses pembelajaran, digunakan sebagai bukti tambahan untuk mendukung data observasi dan wawancara. Semua data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, sehingga menghasilkan kesimpulan yang mendalam mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan pemahaman sastra siswa kelas X.

Metodologi, berasal dari bahasa Yunani "methodos" (cara, kiat, dan seluk-beluk yang berkaitan dengan upaya menyelesaikan sesuatu) dan "logos" (ilmu pengetahuan, cakrawala, dan wawasan), adalah metode atau cara-cara yang berlaku dalam kajian atau penelitian (Rozak & Fatra, 2011). Metodologi penelitian adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah (Narbuko & Achmadi, 2018).

Penelitian kualitatif adalah tindakan berdasarkan mutu. Menurut Kemendikbud, penelitian kualitatif menekankan pada kualitas entitas. Secara umum, penelitian kualitatif adalah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Menurut Saryono (2010), metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. David Williams (1995) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah. Penelitian ini dilakukan secara ilmiah atau natural, dan hasilnya ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Emzir (2009) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode pendekatan yang menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, seperti berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, dan hipotesis. Penelitian kuantitatif menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

3. HASIL

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis proyek video cerita pendek atau short drama di kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto menunjukkan

dampak positif terhadap pemahaman materi dan pengembangan keterampilan siswa. Penggunaan proyek video berhasil meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran teks Hikayat dan cerpen. Siswa merasa lebih antusias karena mereka dapat menghasilkan produk nyata yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu video. Keterlibatan aktif siswa terlihat dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok untuk merancang, membuat, dan menyunting video sesuai alur cerita. Mereka juga berhasil mengembangkan keterampilan produksi video gerak henti.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran ini mengikuti sintak PjBL yang terdiri dari 6 tahap (Aria Yulianto, dkk, 2017, dalam Pasaribu, L, 2022): 1) menentukan pertanyaan dasar, 2) membuat desain proyek, 3) menyusun penjadwalan, 4) memonitor kemajuan proyek, 5) penilaian hasil, dan 6) evaluasi pengalaman. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa dibagi menjadi kelompok, masing-masing terdiri dari 6 peserta didik.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang meliputi doa, salam, sapa, presensi, dan ice breaking. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan pemantik untuk menarik minat siswa.

Sintak pertama kegiatan inti sesuai dengan sintak PjBL adalah menentukan pertanyaan dasar. Peserta didik menerima penjelasan tentang maksud dan proses pembelajaran, serta didorong untuk aktif dalam pemecahan masalah. Mereka dipastikan memahami pembelajaran teks hikayat dan kemudian menerima penjelasan tentang cara membuat video cerita pendek atau short drama dari teks hikayat.

Sintak kedua adalah membuat desain proyek. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dalam satu kelas. Mereka berkumpul dengan kelompok masing-masing, membuka kembali teks hikayat yang telah dibuat sebelumnya, menentukan aplikasi yang akan digunakan untuk membuat video, dan mulai merancang video cerita pendek atau short drama.

Pada sintak ketiga, peserta didik mulai membuat video cerita pendek atau short drama berdasarkan teks hikayat. Guru memantau perkembangan proyek dan memberikan bimbingan. Peserta didik dapat mengembangkan dan menyajikan hasil karya mereka serta mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan. Sintak keempat adalah memonitor kemajuan proyek. Peserta didik mengonsultasikan video yang telah dibuat kepada guru dan melanjutkan proses penyuntingan untuk meningkatkan kualitas video.

Pada Sintak kelima, guru menilai hasil video cerita pendek atau short drama yang telah dibuat oleh peserta didik. Tahap terakhir adalah evaluasi pengalaman, di mana peserta didik merefleksikan proses pembelajaran dan kerja kelompok mereka. Perwakilan kelompok

menyampaikan hasil refleksi kepada teman sekelas, dan guru memberikan evaluasi akhir atas proyek pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Peserta didik menyampaikan apa yang mereka pelajari, guru memberikan simpulan dan refleksi, peserta didik menerima informasi tindak lanjut, dan pembelajaran ditutup dengan laporan dan doa.

Hasil Observasi

Observasi, teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung yang kemudian dicatat dalam lembar observasi (Sanjaya dalam Ahsanulhaq, 2019). Penelitian ini menggunakan observasi sebelum, selama, dan setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek video cerita pendek atau short drama untuk teks hikayat, menghasilkan temuan sebagai berikut:

Sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek video cerita pendek atau short drama untuk teks hikayat, minat siswa terhadap pembelajaran teks hikayat tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sikap kurang bersemangat dan kurang aktif dalam pembelajaran, serta kurangnya keterampilan produksi video cerita pendek atau short drama di antara mereka

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek video cerita pendek atau short drama untuk teks hikayat membawa perubahan signifikan dalam partisipasi dan keterlibatan siswa. Mereka menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam membuat video cerita pendek atau short drama. Kemampuan pemahaman teks hikayat mereka juga meningkat, terlihat dari kemampuan merangkum cerita, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, dan mengekspresikan pesan moral dengan lebih jelas. Selain itu, siswa mengembangkan keterampilan produksi video cerita pendek atau short drama, seperti mengatur bingkai, mengedit video, dan menambahkan efek visual, yang sebelumnya tidak mereka miliki.

Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek video cerita pendek atau short drama untuk teks hikayat, minat dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran teks hikayat terus meningkat. Mereka tetap antusias dalam pembelajaran, terlibat aktif dalam diskusi, dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang cerita. Kemampuan pemahaman teks hikayat mereka terus berkembang, dengan mereka mampu membuat analisis yang lebih mendalam tentang cerita, mengaitkan cerita dengan nilai-nilai budaya dan moral, serta merumuskan pemahaman yang lebih luas tentang cerita. Keterampilan produksi video cerita pendek atau short drama mereka juga terus berkembang, dengan mereka mampu menghasilkan video cerita pendek atau short drama yang lebih kompleks dan artistik.

4. DISKUSI

Proses pembuatan video mendorong siswa untuk memahami lebih dalam struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks Hikayat dan cerpen. Mereka perlu menginterpretasikan teks secara menyeluruh untuk menciptakan visual dan narasi yang menarik, sehingga membantu mereka memahami karakteristik unik dan nilai-nilai moral serta budaya yang terkandung dalam teks tersebut.

PjBL melalui proyek video menuntut kerja sama yang erat di antara siswa. Setiap anggota kelompok memiliki peran spesifik, seperti penulis skenario, sutradara, dan editor video. Proses ini mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama pembuatan video.

Siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menyusun alur cerita, memilih karakter, dan menyesuaikan narasi untuk divisualisasikan dalam video. Mereka harus menemukan cara kreatif untuk menyesuaikan teks asli dengan interpretasi mereka sendiri agar video yang dihasilkan menarik dan mudah dipahami. Proses ini menumbuhkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam pembelajaran.

Model pembelajaran PjBL pada teks Hikayat dan cerpen memberikan dampak positif baik bagi keterlibatan siswa maupun hasil pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam bentuk proyek nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan PjBL yang menekankan pada penguasaan keterampilan abad 21, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis.

Proyek video membantu guru dalam menilai pemahaman siswa secara lebih autentik. Melalui video, guru dapat menilai pemahaman siswa terhadap materi teks Hikayat dan cerpen, serta melihat kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Ini berbeda dengan metode evaluasi konvensional yang hanya mengukur kemampuan kognitif, sementara PjBL mampu mengukur aspek keterampilan dan sikap siswa secara lebih mendalam.

Penerapan PjBL membutuhkan persiapan yang matang, termasuk modul ajar, alat bantu pembelajaran, dan pembagian peran siswa. Guru harus memastikan setiap kelompok memahami tugas mereka dengan jelas dan mampu mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul selama pembuatan video. Namun, dengan bimbingan yang tepat, kendala ini dapat diatasi, dan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga dan mendalam.

Secara keseluruhan, implementasi PjBL pada pembelajaran teks Hikayat dan cerpen di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa. Proyek video sebagai produk akhir berhasil menarik minat siswa dan membuat proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan.

5. KESIMPULAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis proyek video cerita pendek pada teks Hikayat dan cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto memberikan dampak positif dan mendukung pengembangan keterampilan siswa dalam memahami materi. Penggunaan proyek video dalam PjBL berhasil menarik minat siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari teks Hikayat dan cerpen. Secara keseluruhan, implementasi PjBL dalam pembelajaran teks Hikayat dan cerpen di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa. Proyek video sebagai produk akhir berhasil menarik minat siswa dan membuat proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang berarti dalam penyusunan artikel ini. Tidak lupa, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penelitian ini. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang berguna bagi para peneliti dan praktisi di bidang ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi project based learning penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Hartani, A., & Fathurohman, I. (2018). Peningkatan kualitas pembelajaran menyimak cerita pendek melalui model picture and picture berbantuan media CD cerita pada siswa kelas V SD 1 Mejobo Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 17–38. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2576>
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 116–127.
- Haryanti, A. S., & Samosir, A. (2020). Menulis hikayat dengan menggunakan metode kearifan lokal daerah Balaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 123–126.
- Hudhana, W. D., & Sulaeman, A. (2019). Pengembangan media video scribe dalam peningkatan kemampuan menulis cerpen berbasis karakter siswa kelas X SMA Se-Kabupaten Tangerang. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9, 31–46.

- Kahar, L., & Illi, L. (2022). Implementasi project based learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 127–134.
- Monika, R. U., & Nazla, M. U. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek video gerak henti cerita Rawa Pening untuk pembelajaran teks hikayat. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 7(1), 44–56.
- Pasaribu, L. (2022). Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi gambar bentuk tiga dimensi melalui penerapan model project based learning dengan menggunakan media Power Point. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 274–282.
- Puji Utami, R. (2022). Penerapan model project based learning (PjBL) dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i1.4308>
- Riani, P. U. (2022). Penerapan model project based learning (PjBL) dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 9–15.
- Santyasa, I. W. (2017). *Pembelajaran inovatif*. Singaraja: Undiksha Press.
- Taufik, I., Rusmiyanto, W., Utomo, P., & Mafrukhi. (2022). *Kombi: Kompeten berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, M. R., Nazla, M. U., & Pendidikan Profesi Guru. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek video gerak henti cerita Rawa Pening. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 7(1), 44–56. <https://doi.org/10.26418/ekha.v7i1.78384>
- Wahyu, R. (2016). Implementasi model project based learning (PJBL) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013. *TEKNOSCIENZA*, 1, 50–62.
- Wahyu, R., Islam, U., & Rahmat, R. (2018). Implementasi model project based learning (PJBL) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013. *Teknoscienza*, 1(1), 50–62.
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.